

**PERAN ABSEN ELEKTRONIK DALAM MENINGKATKAN
DISIPLIN PEGAWAI PADA MASA PANDEMI
DI KANTOR KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN PRINGSEWU.**

Anton Dwi Wahyono dan Refli Setiawan

ABSTRACT

The problems in this study are: (1) How is the Role of Electronic Absence in Improving Employee Discipline During the Pandemic Period at the Banyumas District Office, Pringsewu Regency. (2) What are the aspects that hinder the role of electronic absences in improving employee discipline during the pandemic period at the Banyumas District Office, Pringsewu Regency.

This research method is using qualitative descriptive research. The use of this method is to describe the role of electronic absences in improving employee discipline during the pandemic at the Banyumas District Office, Pringsewu Regency, to examine qualitatively, how all data were obtained directly from informants in the field using interviews and document studies.

The results showed that the Role of Electronic Absences in Improving Employee Discipline During the Pandemic In the Banyumas District Office, Pringsewu Regency, had been implemented, the Head of the Religious Affairs Office had implemented existing regulations by implementing electronic absences, although the implementation was not optimal, this was because there was no application of sanctions. clearly against employees who violate the provisions on employee discipline.

The inhibiting aspects, namely, (1) The Role of Electronic Absence in Improving Employee Discipline During the Pandemic Period at the Banyumas District Office, Pringsewu Regency, has not been fully implemented in a timely manner by employees. (2) There are still certain employees who often work not according to a predetermined schedule, and often work not the main tasks that should be carried out, so that these employees do not carry out their work optimally. (3) Often does not become a reference in assessing employees about discipline, and is more inclined to the closeness of the leadership and employees concerned in measuring employee discipline.

Keywords: Role, Attendance, Electronics, Discipline.

A. PENDAHULUAN

Kepemerintahan yang baik (*good governance*) dapat menjadi kenyataan dan sukses apabila didukung oleh aparatur yang memiliki profesionalisme tinggi dengan mengedepankan terpenuhinya akuntabilitas dan responsibilitas publik, yakni dengan menekan sekecil mungkin pemborosan penggunaan sumber-sumber keuangan pemerintah (negara) dan juga sekaligus memperkuat peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai fondasi untuk melaksanakan tugas- tugasnya. Segala kegiatan pemerintahan dan pembangunan pada berbagai bidang yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah semakin kompleks, maka kedudukan pegawai atau aparat yang merupakan unsur terpenting dalam suatu organisasi, menempati posisi strategi dalam upaya mencapai tujuan yang hendak diwujudkan. Luasnya

ruang lingkup pelayanan dan jasa publik cenderung sangat tergantung kepada ideologi dan sistem ekonomi suatu negara. Negara-negara yang menyatakan diri sebagai negara sosialis cenderung memiliki ruang lingkup pelayanan lebih luas dibandingkan negara-negara kapitalis. Tetapi luasnya cakupan pelayanan dan jasa-jasa publik tidak identik dengan kualitas pelayanan itu sendiri. Karena pelayanan dan jasa publik merupakan suatu cara pengalokasian sumber daya melalui mekanisme politik, bukannya lewat pasar, maka kualitas pelayanan itu sangat tergantung kepada kualitas demokrasi. Konsekuensi dari hal ini adalah negara-negara yang pilar-pilar demokrasinya tidak bekerja secara optimal tidak memungkinkan pencapaian kualitas pelayanan publik yang lebih baik. Bahkan sebaliknya, pelayanan publik tanpa proses politik yang demokratis cenderung membuka ruang bagi praktek-praktek korupsi.

Pegawai dalam melaksanakan tugas, maka absensi elektronik mempunyai peran dalam meningkatkan disiplin pegawai, yang terkadang kurang diperhatikan sesuai asas-asas penyelenggaraan negara serta jauh menyimpang dari aspek-aspek profesionalisme. Unsur kompetensi dalam pengangkatan pegawai juga sering terabaikan, sehingga berimplikasi pada tidak terciptanya iklim kerja yang kondusif dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan, pada umumnya, khususnya tugas pokok dan fungsi di Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.

Kemudian dalam pelaksanaan fungsi suatu lembaga atau institusi formal adalah adanya kekuasaan berupa hak dan tugas yang dimiliki oleh seseorang dalam kedudukannya di dalam organisasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Fungsi lembaga atau institusi disusun sebagai pedoman atau haluan bagi organisasi tersebut dalam melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan organisasi. Fungsi berkaitan erat dengan wewenang, yaitu kemampuan untuk melakukan suatu tindakan hukum publik, atau secara yuridis wewenang adalah kemampuan bertindak yang diberikan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku serta melakukan hubungan-hubungan hukum.

Sedangkan kewenangan dalam pelaksanaan tugas seorang pegawai yaitu kemampuan yuridis yang didasarkan pada hukum publik. Terdapat kewenangan diikatkan pula hak dan kewajiban, yaitu agar kewenangan tidak semata-mata diartikan sebagai hak berdasarkan hukum publik, tetapi juga kewajiban sebagai hukum publik. Kewenangan tidak hanya diartikan sebagai kekuasaan, oleh karena itu, dalam menjalankan hak berdasarkan hukum publik selalu terikat kewajiban berdasarkan hukum publik tidak tertulis atau asas umum pemerintahan yang baik. Secara empirik bahwa Peran Absen Elektronik Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Pada Masa Pandemi Di Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu

merupakan penilaian sejauh mana fungsi atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan yang mempunyai hubungan sebab akibat, yang ditandai dengan antara lain :

1. Kehadiran tepat waktu pegawai merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan belum sesuai dengan ketentuan yang ada.
2. Masih ada pegawai yang tidak mengetahui secara pasti jam masuk dan jam pulang sesuai ketentuan.
3. Sering terjadi, ada pegawai bekerja diluar jam kerja yang telah ditentukan dan bekerja sesuai perintah pimpinan, sehingga pegawai tersebut tidak melaksanakan pekerjaan dengan optimal.
4. Dibidang kesiapan masih ada pegawai yang hadir pagi tetapi sesudah absen tidak melaksanakan tugas dan setelah jam pulang baru hadir untuk melaksanakan absen elektronik.
5. Masih ditemukannya adanya kontradiksi antara apa yang telah diprogramkan dan yang telah dilaksanakan, sehingga sulit untuk dilakukan evaluasi atas program kerja yang telah disusun dan yang telah dilakukan oleh pegawai.
6. Adanya perlakuan terhadap pegawai pada masa pandemi yaitu 3 hari kerja secara bergiliran. Sehingga pegawai tidak bekerja dengan optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan adalah :

1. Bagaimana Peran Absen Elektronik Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Pada Masa Pandemi Di Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu?.
2. Aspek-Aspek apa yang menghambat Peran Absen Elektronik Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Pada Masa Pandemi Di Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu?.

B. TINJAUAN PUSTAKA.

Dalam hubungannya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Permasalahan yang dihadapi di sini adalah tentang permasalahan absensi elektronik pada masa pademi yang mengakibatkan tidak optimalnya pegawai dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan permasalahan perekonomian dimana sebagai akibat dari adanya pembatasan pergerakan manusia secara umum dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Peran di sini adalah sesuatu yang memainkan *role*, tugas dan kewajiban. Peran merupakan sesuatu yang diharapkan lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang karena kedudukannya akan dapat memberi pengaruh pada lingkungan tersebut. Peranan dipilih secara baik karena dia menyatakan bahwa setiap orang adalah pelaku didalam masyarakat dimana dia hidup, juga dia adalah seorang aktor yang harus memainkan beberapa peranan seperti aktoraktor profesional. Sedangkan dalam birokrasi adalah atribut sebagai akibat dari status, dan perilaku yang diharapkan oleh anggota-anggota lain dari masyarakat terhadap pemegang status, singkatnya, peranan hanyalah sebuah aspek dari status. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses.

Konsep melalui peran Absensi Elektronik Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai, yang dijadikan rujukan sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Siswanto (2012 : 21), yaitu:

- a. Secara otoritas formal adalah satu-satunya yang diperbolehkan terlibat untuk memikirkan tindakan-tindakan yang penting atau yang baru dalam organisasinya.
- b. Sebagai pusat informasi, atasan dapat memberikan jaminan atas keputusan yang terbaik, yang mencerminkan pengetahuan yang terbaru dan nilai-nilai organisasi.
- c. Keputusan-keputusan yang strategis akan lebih mudah diambil secara terpadu dengan adanya satu orang yang dapat melakukan kontrol atas semuanya,

Dengan demikian bahwa Peran Absensi Elektronik Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai adalah suatu tindakan atau aktivitas yang diharapkan oleh birokrasi atau pihak lain untuk dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status yang mereka miliki sehingga peran tersebut dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkup disiplin.

C. METODOLOGI

Metode penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penggunaan metode ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Absen Elektronik Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Pada Masa Pandemi Di Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, mengkaji secara kualitatif, bagaimana Seluruh data diperoleh langsung dari informan dilapangan dengan menggunakan wawancara dan Studi dokumen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Secara Otoritas Formal

Peranan absensi elektronik pada Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu,

merupakan suatu kewajiban sesuai dengan peraturan tentang disiplin pegawai yang telah tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 53 tahun 2010 tentang pokok-pokok Disiplin Pegawai Negeri Sipil, yang merupakan suatu kesatuan yang saling terkait antara peran absensi elektronik dan disiplin pegawai. Dalam Peraturan Perundang-undangan pun sering disebutkan bahwa suatu organisasi menyelenggarakan fungsi disiplin dalam suatu organisasi. Setiap pegawai seharusnya melaksanakan kegiatan yang lebih rinci yang dilaksanakan secara jelas dan dalam setiap bagian atau unit. Rincian tugas-tugas tersebut digolongkan kedalam satuan praktis dan konkrit sesuai dengan kemampuan dan tuntutan masyarakat saat ini yang semakin kritis.

Penerapan absen elektronik pada Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, telah sesuai dengan tugas Pokok dan Fungsinya, yaitu salah satunya tentang kehadiran tepat waktu dikantor, dan pada umumnya pegawai pada Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu sudah menjalankan tugasnya dengan melakukan absen elektronik setiap harinya, kecuali ada tugas luar yang dibebankan kepada pegawai, maka pegawai tersebut tidak melaksanakan absen elektronik. Dengan demikian bahwa setiap pegawai mempunyai kewajiban untuk melaksanakan absensi setiap hari bagian dari penilaian kedisiplinan pegawai, secara umum merupakan hal-hal yang harus dikerjakan oleh seorang pegawai dalam suatu instansi secara rutin sesuai dengan kehadirannya maka dapat menyelesaikan program kerja yang telah dibuat berdasarkan tujuan, visi dan misi suatu organisasi, demikian halnya pada Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.

Dalam menerapkan absen elektronik pada Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan bahwa setiap pegawai harus melaksanakan absen, sebagai wujud dari penerapan disiplin pegawai, sebagai syarat formal dalam mengukur kehadiran pegawai, disiapkan absen elektronik.

Peran Absensi Elektronik Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, mengkaji secara kualitatif, bagaimana data yang diperoleh langsung dari informan dilapangan dengan menggunakan wawancara dan Studi dokumen. Dengan demikian dapat menjelaskan tentang pelaksanaan Peran Absensi Elektronik, bahwa organisasi yang digerakkan oleh misi berdasarkan peraturan lebih efisien ketimbang organisasi yang digerakkan oleh kebiasaan-kebiasaan, organisasi yang digerakkan oleh misi lebih efektif ketimbang organisasi hanya dapat ditingkatkan melalui perubahan visi, misi dan tujuan organisasi.

2. Peran Sebagai Pusat Informasi.

Peran Absensi Elektronik dalam meningkatkan disiplin pegawai pada Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, sebagai pusat informasi, maka pegawai harus mempunyai sikap yang baik terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, namun sesuai hasil penelitian bahwa peranan Absensi Elektronik sebagai pusat informasi, belum sepenuhnya dapat informasikan kepada pegawai, pimpinan masih belum sepenuhnya memberikan sanksi kepada pegawai yang belum melaksanakan dengan baik dalam penggunaan absen elektronik. Pimpinan belum mengambil sikap nyata terhadap pegawai yang belum melaksanakan dengan baik yang hal ini menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap pimpinan dalam menerapkan absen elektronik masih sebatas himbauan terhadap pegawai pada Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu agar dapat melaksanakan absen elektronik untuk mengetahui siapa pegawai yang selalu tepat waktu sering terlambat masuk kerja atau bahkan tidak melaksanakan absen elektronik, yang menunjukkan bahwa pegawai tersebut tidak masuk kerja.

Pegawai pada Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, umumnya sangat mendukung dengan penerapan absen elektronik, dan sudah bersikap dengan baik dalam menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan, tugas pokok dan fungsinya, pegawai juga sampai saat ini belum ada yang menunjukkan sikap menolak terhadap keberadaan absen elektronik, semuanya sudah mengetahui keberadaan absen elektronik, dan semuanya juga sudah menjalankan, walaupun masih ada yang belum optimal, hal tersebut karena masih ada pegawai yang sering ditugaskan diluar kota.

Keberadaan absen elektronik menggambarkan suatu perasaan yang berhubungan dengan suatu keadaan yang mencerminkan kondisi rohani atau perilaku individu yang merangsang setiap individu untuk memahami dan melakukan suatu pekerjaan dengan lebih baik, serta lebih antusias dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Pegawai Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, umumnya sudah melaksanakan tugas dengan baik, utamanya melakukan absen elektronik sudah dilakukan di Kantor tersebut, karena kami selalu diberikan pengarahan bahwa ketika kami hadir, maka perlu langsung mengadakan absen elektronik, karena salah satu ukuran kedisiplinan pegawai yaitu berdasarkan kehadiran pegawai.

Dari hasil wawancara dengan pegawai pada Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten

Pringsewu, dalam melaksanakan absen elektronik, bahwa, pada prinsipnya pegawai sudah berupaya melaksanakan absen elektronik setiap hari, secara maksimal sesuai dengan fasilitas yang tersedia atau yang disediakan oleh pemerintah. Dalam melaksakan kebijakan-kebijakan pemerintah pusat yang diimplementasikan sampai ke Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, perlu persiapan secara komprehensif yang dimulai dari kebijakannya itu sendiri, kemudian sikap dan perilaku sumber daya manusianya dalam hal ini adalah pegawai pada Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, yang harus benar-benar siap, fasilitas pendukung juga yang harus memadai sesuai rencana.

3. Peran Keputusan-Keputusan Yang Strategi

Peran Absen elektronik dalam meningkatkan disiplin pegawai pada Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, sangat strategis untuk mewujudkan tujuan pembinaan pegawai, khususnya di dalam peningkatan kedisiplinan, agar pegawai dapat melaksanakan tugas-tugasnya sesuai ketentuan yang telah dijabarkan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi masing-masing pegawai.

Peran absensi elektronik dalam meningkatkan disiplin pegawai pada Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, cukup efektif dalam mengontrol pegawai, sehingga keberadaan absen elektronik dapat menjadi salah satu alat kontrol pimpinan dalam mengambil keputusan tentang kepegawaian. Sesuai hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa, salah satu upaya Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, dalam meningkatkan disiplin pegawai, yaitu dengan menyediakan absensi elektronik, hal tersebut menunjukkan bukti nyata bahwa Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu telah berbenah diri dalam meningkatkan kualitas pelayanan melalui disiplin pegawai, dengan demikian bahwa pegawai pada kantor Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu dapat menyesuaikan diri untuk melakukan absen elektronik sebagai wujud tanggung jawab mereka sebagai pelayan masyarakat.

Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, selalu berusaha mentaati peraturan yang ditetapkan oleh pimpinan, dan salah satunya yaitu harus melakukan absen elektronik yang telah disiapkan oleh pimpinan, hanya ini merupakan salah satu alat kontrol pimpinan dalam pengambilan keputusan mengenai sumber daya manusia. Peranan absen elektronik dalam meningkatkan disiplin pegawai pada Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, menjadi amat penting jika dibandingkan dengan sebelum menggunakan absen elektronik, karena penggunaan absen elektronik terus berkembang dalam pelaksanaan kegiatan di Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.

Pelaksanaan tugas operasional di Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, harus lebih berorientasi pada tugas-tugas Pemerintahan dalam rangka menegakan kebijakan Pemerintah tentang disiplin pegawai.

4. Aspek Penghambat.

Peran absensi elektronik dalam meningkatkan disiplin pegawai pada Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu bertujuan meningkatkan faktor pendukung efisiensi dan berusaha mengeliminir faktor penghambat tersebut. Untuk membahas tentang aspek-aspek penghambat peran absensi elektronik dalam meningkatkan disiplin pegawai pada Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Peran Absensi Elektronik Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai pada Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, belum sepenuhnya dilaksanakan dengan tepat waktu oleh pegawai, Terkadang pegawai merasa absen elektronik belum menjadi kebutuhan saat ini untuk dilaksanakan, karena belum adanya penerapan sanksi yang dilakukan oleh pimpinan, sehingga mereka beranggapan penggunaan absen elektronik belum sepenuhnya meningkatkan disiplin pegawai.
- b. Masih adanya pegawai tertentu yang sering bekerja tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan sering bekerja bukan tugas pokok yang seharusnya dilaksanakan, sehingga pegawai tersebut tidak melaksanakan pekerjaan dengan optimal. Dibidang tatalaksana kerja, masih ditemukannya adanya kontradiksi antara apa yang telah diprogramkan dan yang telah dilaksanakan, sehingga sulit untuk dilakukan evaluasi atas program kerja yang telah disusun dan yang telah dilakukan, walaupun setiap pegawai memberikan laporan kegiatan setiap harinya.
- c. Peran Absensi Elektronik Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai pada Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, sering tidak menjadi acuan dalam menilai pegawai tentang kedisiplinan, dan lebih cenderung terhadap kedekatan pimpinan dan pegawai yang bersangkutan dalam mengukur kedisiplinan pegawai, sehingga ada pegawai yang mempunyai tugas yang padat yang diberikan oleh pimpinan sehingga sering terjadi timpang tindih tugas dan kewenangan yang dilaksanakan oleh pegawai, pada Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu. Disatu sisi ada pegawai yang cenderung kurang dan bahkan ada pegawai yang tidak ada pekerjaan dalam satu hari.

Dengan demikian bahwa sesuai hasil penelitian dengan berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Siswanto (2012 : 21) yaitu (1) Peran Secara otoritas formal, (2) Peran

Sebagai pusat informasi, (3) Peran Keputusan-keputusan yang strategi, dapat mendukung dari pada penelitian ini.

E. KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Peran Absensi Elektronik Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, sudah dilaksanakan, Camat Banyumas Kabupaten Pringsewu sudah menerapkan peraturan yang ada dengan menerapkan absen elektronik, walaupun dalam pelaksanaannya belum optimal, hal tersebut karena belum adanya penerapan sanksi yang jelas terhadap pegawai yang melanggar ketentuan tentang disiplin pegawai tersebut.
2. Aspek-aspek Penghambat yaitu, (1) Peran Absensi Elektronik Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai pada Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu., belum sepenuhnya dilaksanakan dengan tepat waktu oleh pegawai, Terkadang pegawai merasa absen elektronik belum menjadi kebutuhan saat ini untuk dilaksanakan sesuai jam kantor yang telah ditentukan, (2) Masih adanya pegawai tertentu yang sering bekerja tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan sering bekerja bukan tugas pokok yang seharusnya dilaksanakan, sehingga pegawai tersebut tidak melaksanakan pekerjaan dengan optimal, walaupun setiap pegawai memberikan laporan kegiatan setiap harinya. (3) Sering tidak menjadi acuan dalam menilai pegawai tentang kedisiplinan, dan lebih cenderung terhadap kedekatan pimpinan dan pegawai yang bersangkutan dalam mengukur kedisiplinan pegawai, sehingga ada pegawai yang mempunyai tugas yang padat yang diberikan oleh pimpinan sehingga sering terjadi timpang tindih tugas dan kewenangan yang dilaksanakan oleh pegawai, pada Kantor Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu. Namun disatu sisi ada pegawai yang cenderung kurang dan bahkan ada pegawai yang tidak ada pekerjaan dalam satu hari, sehingga sumber daya tidak termanfaatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Admosudirjo, Prajudi. 2004, , Dasar-dasar Ilmu Administrasi, Jakarta, Seri Pustaka Ilmu Adm.
- Darwin, 1998. *Pokok-pokok Org.anisasi dan Asas-asas Manajemen*,Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama.
- Dunn, William N., 2000. *Analisis Kebijakan Publik*. Alih Bahasa: Muhadjir Darwin. Yogyakarta: Hamindita Offset.
- Dwiyanto, Agus, 1995. *Penilaian Kinerja Organisasi Pelayanan Publik*, Makalah Seminar

- Kinerja Organisasi Pelayanan Publik, Yogyakarta: FISIP UGM
- Edwards III, George, C., 1980. *Implementing Public Policy*. Washington D.C: Congressional Quarterly.
- Gibson, Ivancevich, dan Donelly, 1993, *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Hoogerwerf, A., 2009. *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Erlangga.
- Islamy, Irfan, 2003. Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara. *Jakarta: Bumi Aksara*
- Jones, Charles O., 2004. *Kebijakan Publik (Public Policy)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moekijat, 2008, *Perencanaan Tenaga Kerja*, Bandung, Pioner Jaya. Mulyasa, 2004, *Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta : Depag RI.
- Mustopadidjaja, 2008, *Manajemen Proses Kebijakan Publik*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Nugroho, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung : PT.Aditama.
- Nurdin. 2005, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Quantum Teaching
- Parasuraman, Zeithaml Berry, 1988. *ServQual: A Multiple-Item Scale For Measuring Consumer Perception Of Service Quality*, Journal of retailing
- Putra, S. 2001. *Perbandingan Pemerintahan*. Jakarta: Bumi Aksara. Sedarmayanti, 2009, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung, Ilham Jaya.
- Siagian, Sondang P., 2004. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Haji Masagung
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Tachjan, 2008, *Implementasi Kebijakan Publik, APII Bandung-Puslit KP2W Lemlit Unpad*.
- Tjokrowinoto, 2001. *Kebijaksanaan dan Administrasi Pembangunan : Perkembangan Teori dan Penerapan*, Jakarta : Masagung
- Wahab, Solihin Abdul, 2001. *Analisis Kebijakan, dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wibawa, Samudra, 2004. *Kebijakan Publik, Proses dan Analisis*. Jakarta: Intermedia.
- Widodo, 2009. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Tarsito
- Zainal, 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Toko Gunung Agung.

1. Dokumen

- _____.UU No. 23 tahun 2014, tentang Pemerintahan Daerah
- _____.Peraturan Walikota Bandar Lampung No.31 tahun 2016 tentang tugas pokok dan fungsi Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Pringsewu.